

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Jombang dikenal sebagai Kota Santri, dengan mayoritas penduduk muslim, seperti halnya tersebar berbagai pondok pesantren (Christiyanto & Mardi, 2018). Selain pondok pesantren, pemerintah Kabupaten Jombang juga memiliki lembaga yang menampung dan merawat orang atau individu dengan gangguan jiwa. Lembaga ini memiliki nama Griya Cinta Kasih. Lembaga ini merupakan secara khusus menangani pasien dalam gangguan jiwa di Kabupaten Jombang.

Lembaga Griya Cinta Kasih ini adalah suatu wadah yang ditekuni dalam perawatan orang atau individu dengan gangguan mental dan kejiwaan. Lembaga ini terletak di daerah kabupaten Jombang tepatnya di Sidowaras, Sumbermulyo, Kec. Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Ungkapan “lembaga” sebagian besar mengacu pada “badan”, seperti organisasi ekonomi, organisasi ilmiah, dan berbagai bentuk organisasi yang memiliki tujuan berbeda. Jika dalam sosiologi tatanan sosial merupakan suatu komplek atau susunan keputusan dan kebiasaan yang mempertahankan sifat-sifat utama. (Nasdian, 2015)

Gangguan mental atau sering juga disebut penyakit gangguan jiwa adalah penyakit yang mempengaruhi keseimbangan otak dan keseimbangan kimiawi. Individu yang mempunyai kondisi ini dikenal sebagai Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Contoh masalah penyakit gangguan mental adalah depresi, bipolar, tekanan stres pasca trauma (PTSD), gangguan obsesif kompulsif (OCD) (kecemasan), anxiety, skizofrenia, dan banyak lagi. Individu dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) kalas ekstrim biasanya mengalami efek buruk dari indikasi gejala psikosis, seperti lamunan, angan-angan, dan kecurigaan. Efek samping dari psikosis yang tedapat pada individu dengan gangguan mental membuat korban dalam beberapa kasus melakukan hal-hal yang tidak biasa, seperti berteriak ketakutan, bicara sendiri, menangis atau bahkan mengamuk yang sifatnya merusak (Siregar, 2019).

Kesehatan psikologis masih menjadi salah satu masalah medis yang signifikan di dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, jumlah individu dengan masalah kesehatan jiwa sangat tinggi, yang diperoleh dari informasi penelitian kementerian kesehatan yang dilakukan setiap lima sampai enam tahun sekali tentang angka kesehatan masyarakat. Penelitian yang diberi nama Riset Kesehatan Dasar (Riskedasa) ini terakhir dilakukan pada 2013 (Kusumo, 2018).

Griya Cinta Kasih ini di naungi oleh Yayasan Penuh Warna, yaitu sebuah organisasi sosial non profit yang berkegiatan untuk ikut andil dalam bagian penanganan masalah kesejahteraan sosial dengan legalitas. Sumber dana pemasukan Panti atau lembaga berasal dari donatur baik individual maupun organisasi sosial atau perusahaan baik berupa barang ataupun material lainnya. Para donatur antara lain berasal dari Himpunan Masyarakat Kabupaten Jombang (HMKJ) yang bergerak dibidang sosial. pada tahun 2015, sekitar 20 individu yang tergabung dalam HMKJ menggelar bakti sosial di lembaga Griya Cinta Kasih. Aksi sosial tersebut berupa penyerahan sembako, obat-obatan, dan 4 dus pakaian bekas, yang secara simbolis diberikan oleh direktur HMKJ, Satrio Permana Irianto kepada Pendiri lembaga Griya Cinta Kasih, Jami'in. Dalam pengembangan atau pendirian gedung perawatan pasien, lembaga Griya Cinta Kasih mendapatkan 2 bantuan yang pertama berasal dari Jepang dan yang kedua berasal dari Yayasan Filantropi Semesta. (Nata, 2018)

Seperti yang ditunjukkan pada observasi awal, lembaga saat ini menampung individu dengan gangguan mental atau kejiwaan atas perjanjian dan kesepakatan dengan pihak keluarga. Lembaga ini masih berdiri hingga saat ini mengingat bantuan mulai dari sumbangan hingga bantuan kontrak kerjasama dengan donatur. Donatur saat itu di sebutkan paling jauh dari daerah Jakarta. Tidak diragukan lagi, pemilik atau pendiri lembaga ini memiliki jaringan sosial yang luas. Jaringan sosial ini didapatkan dari mulai ketua Griya Cinta Kasih duduk di bangku pendidikan dan mengikuti aktifitas di pondok pesantren hingga ketika beliau menjadi pekerja sebagai pemborong atau kontraktor bangunan.

Griya Cinta Kasih juga memiliki media sosial online Facebook dan website yang di dalamnya juga menampilkan berbagai jenis kegiatan yang dilakukan dan mengungkapkan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan lembaga. Melalui media sosial online baik facebook maupun website juga menggambarkan atau memaparkan kontak yang dapat di hubungi untuk keperluan pendaftaran, donatur maupun mengenai hal yang lain. Dari media sosial online facebook dan website yang banyak menggambarkan tentang seputar Griya Cinta Kasih dan dapat di jangkau oleh masyarakat luas dari berbagai daerah, hal ini dapat menambah dan mempermudah proses jaringan sosial.

Awal mula berdiri Griya Cinta Kasih pengurus maupun anggota di dominasi oleh keluarga maupun kerabat dekatnya. Dengan keterbatasan itu tiap masing-masing ditugaskan semaksimal mungkin untuk mengerjakan tiap bagian demi keberlangsungan lembaga Ini. Lambat laun lembaga ini semakin di kenal dan ada beberapa pasiennya yang sembuh. Tak jarang dari berbagai lembaga-lembaga seperti perguruan tinggi mengajukan magang untuk membantu tugas-tugas maupun memberi inovasi terbaru. Tak jarang pula pasien yang sudah sembuh ini ikut membantu seperti ikut membersihkan lingkungan lembaga Griya Cinta Kasih, memasak maupun hal yang lain.

Dilansir dari kabarjombang.com. Ada yang menarik dari lembaga ini, khususnya dalam penanganan tehnik perawatan pasien dan penyembuhan pasien, Ketua Griya Cinta Kasih, Jami'in (59) menjelaskan, selama berdirinya lembaga hingga saat ini, belum pernah spesialis atau bagian klinis seperti dokter atau anggota medis ikut terlibat dalam proses penyembuhan dan perawatan pasien. Tata cara penyembuhan pasien gangguan jiwa dari mulai pertama masuk adalah dengan menumbuhkan dan menanamkan rasa kasih sayang, tidak dikucilkan, humanis, diperhatikan. Dengan cara ini, kata ketua Griya Cinta Kasih merupakan kunci agar pasien tidak mengalami pemberontakan. Yang juga harus diperhatikan dari upaya penyembuhan pasien adalah dari sisi cara pendekatan, kerohanian, baru dilakukan komunikasi antar individu pasien (Yaqin, 2020).

Lembaga Griya Cinta Kasih ini konsisten membangun dan menciptakan jaringan sosial agar berkembang dan bertahan dalam elemen-elemen sosial yang berubah-ubah. Jaringan sosial sangat penting dalam perkembangan sebuah lembaga ini. Jaringan sosial dapat digunakan sebagai modal sosial atau modal yang bisa berupa barang, uang maupun dalam bentuk lainnya yang relatif berlangsung lama dan terancang. Jika hubungan-hubungan sosial yang terjadi hanya satu kali saja diantara dua orang individu maupun kelompok belum dikatakan sebagai jaringan sosial. Jaringan sosial adalah modal utama dalam suatu pertukaran pada sektor ekonomi, sosial maupun lainnya, termasuk donatur yang memberikan bantuan kepada lembaga. Ini cenderung dirasakan betapa pentingnya jaringan sosial bagi daya dukung keberlangsungan lembaga. Oleh karena itu, peneliti tertarik hubungan peran jaringan sosial dalam memperoleh donatur sehingga lembaga semakin berkembang. Mengingat adanya hubungan yang berdasarkan perilaku sosial antara pemilik dan pengurus lembaga dengan donatur yang dalam hal ini adalah jaringan sosial para donatur lembaga Griya Cinta Kasih (Bramantio, 2016).

Jaringan sosial lembaga Griya Cinta Kasih terjadi berkat adanya keterkaitan antara individu dengan individu dan individu dengan komunitas. Keterkaitan individu dengan individu ini terjadi pada rekan atau donatur dari perorangan sedangkan individu dengan komunitas ini dilakukan kerjasama dalam berbagai bentuk bantuan dari berbagai kelompok lembaga swasta maupun lembaga pemerintah. Kedua ini memiliki keterkaitan untuk saling menjalin hubungan agar lembaga Griya Cinta Kasih tetap berkembang.

Jaringan sosial ketua lembaga Griya Cinta Kasih dengan pihak yang bekerjasama, donatur dan keluarga atau pasien merupakan suatu bentuk hubungan timbal balik antara pemilik dengan donatur maupun pasien dan keluarga. Pihak yang bekerjasama maupun donatur merupakan penunjang fasilitator sedangkan pemilik sebagai penjabatan fasilitator sekaligus pengurus lembaga Griya Cinta Kasih. Jaringan sosial adalah sub bidang yang memiliki bagian peran masing masing, dan peran tersebut memiliki pola keteraturan dan penyesuaian. Untuk situasi ini, kolektifitas menjadi acuan dalam hipotesis teori jaringan tersebut,

mengingat pada dasarnya jaringan sosial memiliki perhatian pada hubungan antar masyarakat (individu dan kolektifitas) (Agusyanto, 2007).

Seperti informasi yang dipaparkan di atas, peneliti juga mendapat penemuan bahwasanya pendiri Griya Cinta Kasih ini mendapatkan jaringan sosial pertama kali dari dia bekerja sebagai kontraktor yang akhirnya mengenal individu dari berbagai status sosial. Dimana dari berbagai status sosial ini ada yang menjadi donatur sebagaimana dikatakan oleh narasumber pertama yaitu dari daerah Jakarta. Selain itu pemilik dan pengurus juga mengembangkan media sosial maupun website agar Griya Cinta Kasih ini dikenal oleh masyarakat luas yang nantinya juga akan mendapatkan jaringan sosial yang lebih luas lagi. Jaringan sosial yang dimiliki lembaga ini sangat berpengaruh dalam perkembangan lembaga tersebut. Hubungan yang terjalin oleh pemilik dengan donatur ini menghasilkan keuntungan bagi lembaga. Ikatan yang terjalin antara donatur dengan Griya Cinta kasih sangat erat sekali dalam proses kemajuan dan perkembangan lembaga hingga saat ini. Dari uraian yang sudah di paparkan di atas maka peneliti membuat judul “Jaringan Sosial pada Lembaga Griya Cinta Kasih Kabupaten Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan penjelasan yang diuraikan dalam latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Jaringan Sosial antara Lembaga Griya Cinta Kasih Kabupaten Jombang dengan para donatur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di buat peneliti. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan jaringan sosial yang terbangun pada lembaga Griya Cinta Kasih dengan donaturnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbang pemikiran dalam memperkaya wawasan terutama tentang jaringan sosial yang telah di bangun oleh pihak lembaga Griya Cinta Kasih. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi di bidang sosiologi sebagai bahan literatur maupun masukan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Universitas

Manfaat penelitian ini bagi pihak universitas yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Prodi Sosiologi terkait penelitian tentang jaringan sosial.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk lebih memahami bagaimana jaringan sosial yang ada pada lembaga Griya Cinta Kasih.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi yang bermanfaat tentang jaringan sosial yang dibangun dari sebuah yayasan ataupun hal dalam bidang lain.

4. Bagi Masyarakat, Pemerintah maupun Lembaga

Penelitian ini di harapkan menjadi tambahan pengetahuan kepada masyarakat, pemerintah maupun yayasan atau lembaga lain dalam menjelaskan dan memanfaatkan jaringan sosial untuk membantu keberlangsungan dalam suatu bidang tertentu.